

PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DAN DESAIN PRODUK PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AMANAH –BEKASI

¹Ahmad, ²Gibson Raditya, ³Edward Tarnama, ⁴Michael,

¹Dosen Teknik Industri Universitas Tarumanagara
Email : Ahmad@ft.untar.ac.id

²Mahasiswa Teknik Industri Universitas Tarumanagara
Email : gibson.raditya@gmail.com

³Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Tarumanagara
Email : edward.545180090@stu.untar.ac.id

⁴Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Tarumanagara
Email : gibson.raditya@gmail.com

ABSTRACT

Consumer needs at this time are very complex. However, it takes the ability and knowledge to capture business opportunities appropriately. and fast in the face of this rapidly changing era. These complex and fast consumer needs certainly require soft skills and higher understanding, especially in the field of product concept design. In capturing business opportunities, of course, not everyone can. There needs to be an introduction as early as possible so that the entrepreneurial spirit grows and develops and it is easy to catch business ideas that have great opportunities to be developed. These complex consumer needs certainly require accuracy and speed, so it is necessary to introduce knowledge about product design. Some aspects that need to be considered in product design must refer to the functions needed by consumers such as ergonomic and aesthetic aspects. Things like that need to be introduced as part of the training material for Islamic boarding school students at al amanah Islamic boarding schools, where many graduates produced so far are interested in the business world. the results of the survey of students, it is known that almost all students do not know how to develop a business and understanding of the basics of product design is still very common in the eyes of the students. After the training, it was found that at least 96% of the participants considered the training very useful.

Keywords: *entrepreneurship, product design concept formulation*

ABSTRAK

Kebutuhan konsumen pada saat ini sangat kompleks. Namun demikian Dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan untuk menangkap peluang bisnis dengan tepat. dan cepat dalam menghadapi era yang mengalami perubahan begitu cepat ini. kebutuhan konsumen yang kompleks dan cepat ini tentunya membutuhkan soft skill dan pemahaman yang semakin tinggi terutama dalam bidang rancangan desain konsep produk. Dalam menangkap peluang bisnis tentu tidak semua orang bisa. Perlu ada pengenalan sedini mungkin sehingga jiwa kewirausahaan tumbuh dan berkembang serta mudah menangkap ide usaha yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Kebutuhan konsumen yang kompleks tersebut tentunya membutuhkan ketelitian dan kecepatan, sehingga diperlukan pengenalan pengetahuan tentang desain produk. Beberapa aspek yg perlu dipertimbangkan dalam desain produk haruslah mengacu pada fungsi yang dibutuhkan konsumen seperti aspek ergonomic dan estetika. Hal-hal semacam itu perlu diperkenalkan sebagai bagian materi pelatihan pada santri Pesantren di pondok pesantren al amanah, dimana lulusan yang dihasilkan selama ini banyak yang berminat dalam dunia usaha. hasil survey terhadap santri diketahui hampir seluruh santri belum mengetahui bagaimana caranya mengembangkan usaha dan pemahaman tentang dasar-dasar desain produk masih sangat awam dimata para santri. Setelah dilakukan pelatihan diketahui minimal 96% peserta menganggap pelatihan sangat bermanfaat.

Kata kunci: kewirausahaan, penyusunan konsep Desain produk

1. PENDAHULUAN

Berbagai Cara yang dilakukan pemerintah dalam memajukan teknopreneur di Indonesia seperti mengadakan seminar-seminar, bekerjasama dengan pihak swasta, dan pihak BUMN yang bertujuan membangkitkan motivasi serta kreatifitas sehingga diharapkan beberapa tahun kedepan muncul technopreneur yang sangat kreatif dan inovatif serta menguasai penggunaan teknologi

yang sedang berkembang pesat. Peningkatan jumlah teknopreneur kualitasnya diharapkan bisa bersaing dengan yang ada di negara-negara lain dengan kualitas SDM yang hebat.

Selain kualitas SDM, tentu jumlah entrepreneurnya menjadi hal utama yang juga harus dikembangkan. Jumlah entrepreneur suatu bangsa sehingga bisa maju jika memiliki entrepreneur minimal 2% dari jumlah penduduk sebuah negara. Posisi Indonesia sekarang masih sangat kecil, dimana jumlah entrepreneurnya baru mencapai 0,24 %, padahal setiap tahun kita menghasilkan ratusan ribu sarjana dan memiliki kemampuan untuk menambah pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan, bilamana secara bertahap kita konsisten meningkatkan entrepreneur sukses dengan memanfaatkan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini (Ciputra, 2009).

Era sekarang adalah era yang kompetitif yang sangat membutuhkan kreatifitas dan inovasi serta professional. Untuk itu diperlukan sumber daya yang terdidik yang memiliki motivasi tinggi untuk menangkap peluang dan mengembangkan usaha baru yang sesuai kebutuhan konsumen. Usaha baru tersebut diharapkan mampu mengembangkan ekonomi nasional dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi yang ada.

Selain anak-anak SMA Negeri/swasta, para santri pesantren juga perlu dipersiapkan untuk menjadi entrepreneurship demi kemajuan bangsa dimasa-masa mendatang dengan memahami konsep pengembangan produk inovatif, memiliki jiwa entrepreneurship, serta tangguh menghadapi tantangan-tantangan dimasa-masa mendatang.

Permasalahan Mitra

Penguasaan di bidang kewirausahaan dan memahami proses pengembangan produk inovatif termasuk aspek utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan menjadi pemicu daya saing dalam berinovasi. Untuk membangun negeri ini perlu ditingkatkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Keterlibatan para santri yang sudah dididik dengan baik dianggap sama pentingnya dengan siswa di sekolah negeri/swasta, yang diharapkan nantinya dapat menjadi pemimpin yang tangguh dalam membangun ekonomi negara. Untuk itu para santri sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya diberikan pengenalan dasar agar muncul motivasi besar menjadi seorang wirausahawan yang memahami proses-proses pengembangan produk inovatif yang dibutuhkan konsumen, dan juga siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bentuk kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah di kelas pesantren. Pelaksanaan kegiatan memberikan beberapa materi yang berlangsung dalam satu hari. Yang pertama diberikan adalah mengenalkan potensi-potensi alam Indonesia yang melimpah akan bahan baku sehingga peserta mengetahui potensi-potensi peluang untuk bisnis. Materi berikutnya yang diberikan adalah pengenalan VUCA era agar peserta memahami dunia yang penuh dengan gejolak, ketidakpastian, kompleks dan membingungkan supaya peserta bisa meminimumkan resiko usaha dengan upaya-upaya yang positif. Aspek berikut yang dikenalkan adalah aspek desain thinking agar peserta memahami tahapan-tahapan berpikir dalam mengembangkan dan mencari masalah untuk pengembangan produk, beberapa konsep menangkap peluang usaha baru, pengenalan merancang desain konsep produk dan konsep pembangkitan ide produk. Disertai contoh-contoh produk produk mahasiswa teknik industri univ tarumanagara. Bagian terakhir sebelum kuisuiner lanjutan adalah menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan, aspek-aspek yang dibutuhkan, serta motivasi dengan contoh-contoh sukses yang telah ada.

Tujuan dan Sasaran

Dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi, meluaskan wawasan dan kesadaran kepada para santri untuk mencari solusi inovatif terhadap kebutuhan konsumen/masyarakat sehingga menjadi peluang bisnis yang memberikan nilai tambah. Beberapa contoh-contoh kasus diberikan untuk meningkatkan ide kreatif dan memunculkan ide inovasi. Peserta akan memperoleh juga penjelasan bagaimana proses merancang konsep produk yang disertai alasan-alasannya. Berikut table 1 yang mencakup tujuan dan sasaran program kegiatan.

Tabel 1. Program, tujuan, dan sasaran kegiatan

No.	Program	Tujuan	Sasaran	Materi
1.	Materi Ceramah	Agar para santri dapat menangkap peluang untuk sebuah usaha baru, memahami aspek-aspek desain yang harus diperhatikan dari awal rancangan sampai penjualan produk. Peserta juga dapat mengetahui sumber daya Indonesia/ bahan baku yang melimpah, memahami desain thinking, dan memahami VUCA era dengan memiliki karakter dan ketrampilan untuk menghadapinya.	Para santri	Potensi alam Indonesia, VUCA era, Desain thinking, aspek-aspek dalam merancang Konsep produk dan kewirausahaan, tantangan serta motivasi dalam menangkap ide peluang usaha.

Tujuan Pelatihan

Beberapa solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini antara lain:

- Mampu memahami bagaimana mendapatkan peluang ide bisnis baru yang bisa meningkatkan ekonomi para santri.
- Para santri diharapkan memahami dasar-dasar kelayakan untuk usaha baru.
- Para santri sanggup memahami factor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain konsep produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil laporan dalam kegiatan pelatihan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengenalan tujuan dan materi yang akan diberikan pada para santri

Kegiatan dimulai dengan pengenalan awal tujuan dari pelatihan PKM. Dan mengenalkan materi-materi apa saja yang akan disampaikan agar tujuan utama PKM tersampaikan dengan baik. Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan sarana ruang pertemuan pondok. Ruangan sudah dilengkapi peralatan pendukung proses pelatihan. Penyampaian materi disampaikan dengan bantuan proyektor.



Gambar 2. Penjelasan sumber daya di Indonesia yang melimpah

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa potensi bahan baku untuk pengembangan usaha/bisnis sangat melimpah seperti kelapa sawit, kopi, karet, hasil pertanian dan lain-lain. Sehingga dengan mengetahui informasi ini akan membuka wawasan santri dan memiliki keinginan untuk membuka usaha.



Gambar 3. Penjelasan VUCA era dan solusinya

Pada gambar 3, dijelaskan berbagai tantangan-tantangan tentang kehidupan yang penuh gejolak, penuh ketidakpastian, kompleks dan membingungkan. Untuk itu diperlukan visi yang kuat, karakter yang tangguh, memiliki ketrampilan, kreatif dan inovatif.



Gambar 4, Penjelasan tentang pengembangan produk

Gambar 4. Foto kegiatan pemberian materi pengenalan aspek rancangan konsep produk. Pada bagian ini disampaikan beberapa contoh dan teknik menangkap peluang usaha sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen, apa yang diperlukan dalam merancang konsep produk serta penjelasan singkat bagaimana survey konsumen dan pasar. Peserta juga memperhatikan arahan bagaimana keterkaitan hasil produk yang berkaitan dengan aspek ergonomi.



Gambar 5. Foto bersama selesai pelatihan

Setelah beberapa jam pelatihan, setelah Tanyajawab dengan para santri selesai, dilakukan foto bersama dengan para santri

Evaluasi Kegiatan

Beberapa evaluasi terhadap kegiatan pelatihan adalah agak sulitnya alokasi waktu apalagi masih berlakunya prokes covid dan ijin dari pesantren. Sedangkan hasil kuisuiner terhadap peserta dirangkum pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil kuesioner peserta pelatihan

No.	Pertanyaan	Respon (%) (1 = tidak baik; 6 = sangat baik)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Relevansi contoh oleh pembicara	0	0	0	0	72	28
2.	Materi	0	0	0	0	12	88
3.	Penjelasan pembicara	0	0	0	0	8	92
4.	Manfaat materi	0	0	0	0	96	4
5.	Kehadiran tepat waktu	0	0	0	0	0	100
6.	Interaksi	0	0	0	0	8	92
7.	Kecukupan waktu	0	0	0	48	32	20

Pada tabel 2 ditunjukkan hasil rekapitulasi kuesioner pelatihan, bahwa minimal 96% peserta menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dengan sangat lancar. Dari hasil kuisuiner, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari para santri dengan minimal 96% para santri menganggap bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dengan ketepatan waktu sesuai harapan dan disertai dengan interaksi yang sangat tinggi.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pada kesempatan ini ucapan terimakasih diberikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara atas hibah internal yang diberikan pada tim kami, Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Ketua dan pemilik pesantren atas terselenggarannya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Ahmad , Yenita , Kenneth , Dian SF , Dharmawan. Meningkatkan Kreativitas Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di sekolah SMK Pelita Harapan, Jurnal Baktimas 2021
- Ahmad, lamto W, Dewi Yuliana, Rio Alfandy. Pelatihan leadership life skill dalam mempersiapkan wirausaha bagi santri pesantren, Jurnal Baktimas 2020
- Ahmad, Lamto Widodo , Wilson K , L Laricha S , Joshua , dan Andrean. Pelatihan Technopreneurship Dan Workshop Fusion 360 Di SMAN 110 Jakarta Dalam Rangka Meningkatkan daya saing bangsa. Jurnal Baktimas 2020
- Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam. Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005,
- Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, www.google.com, diakses 12 Maret 2012. Sarosa, P. (2005).
- Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Salemba Empat Suryana. 2003.
- Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Ulrich, Perancangan dan Pengembangan produk, salemba, 2001